

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Kudus Jawa Tengah merupakan kota yang terletak di kaki gunung Muria, meskipun luas wilayahnya yang terkecil di Jawa Tengah, Kudus memiliki makna penting dalam sejarah utamanya karena ketokohan pendirinya yaitu Jafar Shodiq yang sangat berperan penting dalam pengembangan Islam di tanah air. Kota di mana terdapat suatu peninggalan bersejarah Islam dan salah satu pusat syiar Islam pada era Kerajaan Demak. Kota Kudus merupakan sebuah kota yang dikenal dengan julukan kota santri yang berarti simbol masyarakat yang agamis. Keyakinan keagamaan masyarakat Kudus tampak dalam tindakan dan perilaku seharusnya yang selalu berpegang teguh pada ketenangan, kerukunan, ketentraman dan kedamaian. Keyakinan keagamaan masyarakat Kudus tidak terlepas dari sosok Sunan Kudus atau Raden Ja'far Shodiq sebagai nenek moyang masyarakat Kudus.¹

Kota Kudus selain sebagai pusat dakwah Sunan Kudus, juga merupakan pusat pemerintahan yang juga dikenal dengan Kudus Darussalam, sebuah pemerintahan yang memajukan budaya kerukunan dalam menyampaikan Islam menghindari paksaan serta menghargai nilai-nilai budaya lokal.² Dalam perkembangan agama Islam di Kudus dan sekitarnya meninggalkan sebuah nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, salah satunya adalah tradisi buka luwur. Nilai-nilai tersebut bisa dirasakan dan tertanam dalam kehidupan masyarakat Kudus.

Kabupaten Kudus adalah salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat penyebaran agama Islam oleh Sunan Kudus dan Sunan Muria yang dalam proses penyebaran agama Islam mengedepankan toleransi, budaya damai dan menghargai

¹ Erik Aditia Ismaya, Irfai Fathurohman dan Deka Setiawan, "Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbang Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan)", dalam *Jurnal Kredo, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra UniversitasMuria Kudus*, Vol.1, no. 1, (2017): 45.

² Nur Said, *Filosofi Menara Kudus Pesan Damai Untuk Dunia*, (Kudus: Brillian Media Utama, 2013), 19.

nilai-nilai budaya lokal. Salah satu bangunan peninggalan sejarah dari Sunan Kudus di Kabupaten Kudus adalah Masjid Al-Aqsha dan Menara Kudus. Adapun sebuah perpaduan agama Islam dengan kebudayaan Hindu terjadi karena adanya bukti. Eksistensi Masjid dan Menara Kudus juga menandai semangat Sunan Kudus untuk memperbanyak ruang budaya Islami agar dapat menarik perhatian orang-orang Hindu untuk memeluk Agama Islam.

Selain itu, bagi umat Islam yang memiliki tradisi ziarah ke makam wali songo, pastinya sudah tidak asing lagi dengan dua nama Sunan Kudus dan Sunan Muria. Kedua wali yang berdakwah di pulau Jawa pada masa itu dimakamkan di kota suci tersebut. Nama kedua wali ini sampai sekarang tetap dihormati oleh warga muslimnya. Rasa hormatnya diantaranya yang tercermin dalam doa besar merayakan khaul. Warga Kudus menyebutnya sebagai kegiatan tradisi Buka Luwur.³

Nilai religius tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat Kudus di Desa Kauman setiap hari yang telah menjunjung tinggi kerukunan, ketentraman dan kedamaian. Religius masyarakat Kudus dalam hidupnya sehari-hari telah terbentuk budaya masyarakat Kudus. Seperti kebiasaan berziarah tentu sudah menjadi suatu budaya bagi masyarakat Kudus dan tradisi Buka Luwur salah satu yang terjaga keberadaannya yang diwariskan secara turun temurun untuk menghormati Sunan Kudus sebagai leluhur. Begitupun dengan tradisi, Kudus merupakan kota yang kaya akan tradisi, kekayaan tersebut sampai detik ini masih terjaga. Upacara ritual dan kegiatan tradisi seperti dandangan dan buka luwur yang sampai sekarang masih dilestarikan dengan baik.

Pendidikan Islam berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi dengan adanya tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dengan adanya nilai pendidikan Islam manusia dapat berinteraksi saling peduli, bershodaqoh mengetahui yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan, serta yang berkaitan dengan syariat. Manusia harus hidup dengan apa

³ Moh Rosyid, "Islam dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi Khaul Sunan Kudus", Analisis: *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 19, no. 2, (2019): 281.

yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya. Allah SWT berfirman Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

إِذَا بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِذَا أَوْرَثُكَ الْأَكْرَمَ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu". (Q.S Al-Alaq Ayat 1-5).⁴

Dapat dilihat dari ayat tersebut bahwa Allah mengajarkan manusia melalui tulisan dan bacaan. Oleh karena itu, selain bahasa ucapan dan bacaan manusia, dengan bantuan pena, kita dapat merekam dan memahami apa yang kita baca, sehingga apa yang kita pelajari tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga dalam tulisan, yang dapat kita buka lagi, membaca untuk diingat ketika kita lupa pelajaran. Manusia dapat memahami segala macam hal agar selalu belajar untuk mengerti hal yang sebelumnya tidak pernah mereka ketahui.

Pendidikan Islam tidak hanya ada di lembaga formal tetapi juga di lembaga non formal, di lingkungan non formal yaitu di dalam sekelompok masyarakat, yang dimana ada berbagai macam peristiwa permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan untuk pembelajaran serta pengalaman dalam hidup, maupun nilai spiritual yang ada di masyarakat, diantaranya termasuk suatu tradisi atau budaya.⁵

Sepeninggalan Sunan Kudus, selalu diadakan sebuah tradisi yang dilakukan di Komplek Makam Sunan Kudus, tradisi tersebut merupakan tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus. Pelaksanaan penghormatan terhadap orang atau leluhur yang sudah tiada menjadi tradisi yang sangat kuat, terutama orang yang sudah wafat tersebut adalah seorang

⁴ Alquran, al-Alaq ayat 1-5, Terjemah Juz'Amma (Jakarta: Pustaka Amani, 1987), 46-47.

⁵ Mukhlis Mubarak, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadranan di Blambangan Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017", Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 2.

ulama terkemuka di bidang agama dan kehidupan sehari-hari. Disebut sebagai tradisi dikarenakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus di setiap tahun yang dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 10 Muharram/Syura, puncaknya dilakukan tanggal 10 Muharram/Syura yaitu penggantian kain kelambu area makam Sunan Kudus, dan dilangsungkan secara turun temurun.⁶ Mempertahankan suatu tradisi merupakan fitrah manusia, masyarakat Kudus menggelar tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus yang pelaksanaannya untuk menghormati jasa-jasanya, mengenang perjuangan dan teladan dari Sunan Kudus semasa waktu itu.

Tidak digunakan dengan nama khaul dikhawatirkan nantinya ada kesalahpahaman bagi masyarakat bahwa Sunan Kudus wafat pada tanggal 10 Muharrom, sementara hingga detik ini tidak diketahui, belum ada sumber sejarah yang mengatakan bahwa kapan Sunan Kudus wafat. Namun masyarakat Kudus, para sesepuh dan para ulama, telah sepakat menyebutkan tradisi tersebut dengan istilah Buka Luwur, untuk pelaksanaan tradisi Buka Luwur Sunan Kudus penetapannya yaitu bulan Muharrom/Syura karena bagi masyarakat Jawa merupakan bulan suci. Banyak masyarakat yang turut secara ikut melaksanakan tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus bertujuan untuk *ngalap* berkah dari Sunan Kudus.⁷

Masyarakat sangat antusias mengikuti tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus tersebut, dan masyarakat di Kabupaten Kudus hingga saat ini masih mempertahankan tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus sebagai salah satu kebudayaan yang ada di Kabupaten Kudus. Alasan di pertahankan tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus yaitu dalam tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus mengandung nilai Islam yang dapat diteladani oleh masyarakat Kudus dan sekitarnya.

⁶ Akhlish Fuadi, *Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus*, Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. 2013.

⁷ Akhlish Fuadi, *Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus*, Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. 2013.

Berdasarkan hasil paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian di wilayah Kudus yaitu tradisi Buka Luwur. Dimana tradisi Buka Luwur ini salah satu tradisi yang dilakukan satu tahun sekali untuk mengenang jasa-jasa Sunan Kudus dan diwariskan secara turun-temurun guna sebagai penghormatan kepada Sunan Kudus sebagai leluhur. Tradisi Buka Luwur telah memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat dijadikan sebagai bentuk teladan bagi masyarakat sekitar salah satunya rasa bersyukur kepada Allah SWT. Saat tradisi Buka Luwur akan dilaksanakan warga saling bersedekah, bergotong royong terjadilah rasa peduli sosial ketika pada waktu pelaksanaannya yang dimulai lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan tahlil dan doa agar bisa dijadikan teladan bagi masyarakat. Demikian, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus" Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat dan mampu memberikan peningkatan pemahaman akan nilai tradisi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada kajian tradisi Buka Luwur makam sunan kudus, yang dimana keunikan/kekhasan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Buka Luwur tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana keunikan/kekhasan dari tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan di capai di setiap pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami makna tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui dan memahami keunikan/kekhasan dari tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
3. Untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang pendidikan Islam dalam tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus. Dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai salah satu tradisi yang masih terjaga keberadaannya samapai sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sama. setelah itu, hasil penelitian ini dapat membantu untuk memperkaya pemahaman dan memperdalam kajian penelitian tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus.

Bagi masyarakat Kudus, hasil ini dapat menjadi sumber literasi dan pengalaman tentang tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus dalam menjaga suatu kearifan, melestarikan warisan dan nilai-nilai budaya lokal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini agar lebih mudah memahami masalah yang akan dibahas, dan untuk merancang bab per bab, informasi rinci disediakan di setiap bab. Masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan yang terdiri dari landasan teori, hasil dari penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAGIAN AKHIR
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN: bagian ini berisikan transkrip wawancara, maupun dokumentasi lainnya dan daftar riwayat hidup.

